

Efektivitas Dry Needling terhadap Penurunan Nyeri, Peningkatan Lingkup Gerak Sendi Leher, dan Peningkatan Sudut Kraniovertebra pada Penderita Obesitas dengan Sindroma Nyeri Miofasial Leher = Effectiveness of Dry Needling on Reducing Pain, Increasing Range of Motion of the Neck, and Increasing Craniovertebral Angle in Obese Patients with Cervical Myofascial Pain Syndrome

Mukhtar Ali Mukti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920533771&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar Belakang: Penderita obesitas sering mengalami nyeri leher akibat sindroma nyeri miofasial leher. Dry needling merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengatasi sindroma nyeri miofasial.

Tujuan: Untuk menilai efektivitas dry needling dikombinasi dengan terapi latihan terhadap nyeri (NRS), lingkup gerak sendi (LGS) leher, dan sudut kraniovertebra (CVA) pada penderita obesitas dengan sindroma nyeri miofasial leher.

Metode: Studi ini merupakan single-blind randomized controlled trial. Partisipan berusia 18-59 tahun dengan nyeri leher > 3 bulan yang disebabkan oleh sindroma nyeri miofasial di regio leher. Pasien dirandomisasi menjadi kelompok dry needling (n=16 subjek) dan kelompok kontrol (n=16 subjek). Kelompok dry needling mendapatkan terapi dry needling 1x/minggu selama 4 minggu serta mendapatkan terapi latihan 3x/minggu selama 4 minggu. Kelompok kontrol mendapatkan terapi latihan saja 3x/minggu selama 4 minggu.

Hasil: Partisipan berusia rata-rata 41,4±11,2 tahun. Kedua kelompok mengalami perbaikan yang signifikan pada NRS, LGS leher, dan CVA antara penilaian sebelum terapi dengan evaluasi minggu ke-4 (p<0,05). Kelompok dry needling mengalami perbaikan NRS, LGS ekstensi leher, dan CVA yang lebih bermakna dibandingkan kelompok kontrol (p<0,05) pada evaluasi minggu ke-4.

Kesimpulan: Terapi dry needling dikombinasi latihan maupun terapi latihan saja efektif dalam memperbaiki NRS, LGS leher, dan CVA pada penderita obesitas dengan sindroma nyeri miofasial leher. Namun, terapi dry needling dikombinasi latihan lebih unggul daripada terapi latihan saja.

.....Background: Obese patients often experience neck pain due to cervical myofascial pain syndrome. Dry needling is one of method to treat myofascial pain syndrome.

Objective: To assess the effectiveness of dry needling combined with exercise therapy on pain (NRS), cervical range of motion (ROM), and craniovertebral angle (CVA) in obese patients with cervical myofascial pain syndrome.

Methods: This study was a single-blind randomized controlled trial. Participants aged 18-59 years with neck pain > 3 months caused by myofascial pain syndrome in the neck region. Patients were randomized into the dry needling group (n=16 subjects) and the control group (n=16 subjects). The dry needling group received dry needling therapy once a week for 4 weeks and exercise therapy three times a week for 4 weeks. The control group received exercise therapy only three times a week for 4 weeks.

Results: Participants had an average age of 41.4±11.2 years. Both groups experienced significant improvement in NRS, cervical ROM, and CVA between the pre-treatment assessment and the fourth week

evaluation ($p < 0.05$). The dry needling group experienced more significant improvements in NRS, cervical extension ROM, and CVA compared to the control group at the fourth week evaluation ($p < 0.05$).

Conclusion: Dry needling combined with exercise or exercise therapy alone is effective in improving NRS, cervical ROM, and CVA in obese patients with cervical myofascial pain syndrome. However, dry needling combine with exercise therapy is superior to exercise therapy alone.